

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik memiliki berbagai kemampuan, seperti pengetahuan dan moral. Akibatnya, dia menunjukkan akhlak yang mulia, menunjukkan iman dan ketakwaannya Allah SWT. Peserta didik memiliki identitas diri sebagai representasi budaya dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagai panduan untuk memilih yang baik dan benar, menjaga integritas dan keadilan, dan berkontribusi secara aktif pada peningkatan kualitas.

Peserta didik menggunakan kemajemukan dalam bermasyarakat yang ada untuk hidup bergotong royong dan memperhatikan lingkungan mereka. bersemangat dan siap untuk pengalaman baru, dan gigih dalam mencapai tujuannya. Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi mereka juga penuh semangat. Peserta didik meneliti masalah dan menemukan solusi baru. Peserta didik tidak henti-hentinya mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dan menjadi lebih berpikir kritis agar mereka dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi kepada negara dan dunia. Di dalam Profil Pelajar Pancasila Ada enam elemen yang membentuk profil pelajar Pancasila: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Keenam komponen ini dianggap saling bergantung dan berkesinambungan satu sama lain..¹

¹ Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila* (2021), hlm. 257–265.

Untuk mengubah peradaban dan manusia, pendidikan harus berkembang dengan sangat cepat. Guru memiliki dua tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan: mengajarkan siswa dan mendidik mereka.² Guru harus melakukan kedua tugas ini, baik dalam pekerjaan mereka maupun di luar pekerjaan mereka.³ Dalam hal karakter peserta didik baik secara formal maupun informal, guru memiliki peran penting dalam optimalisasi.

Profil Pelajar Pancasila mengandung banyak pembentukan karakter, karakter harus diubah sesuai dengan profil tersebut. Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya karena menggabungkan enam komponen: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, dan berpikir kritis dan kreatif.⁴ Karena pendidikan tidak hanya harus difokuskan pada kebutuhan pengetahuan tetapi juga pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengubah sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, Kementerian Pendidikan Indonesia harus bekerja sama secara konsisten untuk meningkatkan karakter siswa untuk menciptakan peradaban yang baik dan perubahan di seluruh negeri Indonesia.

Negara telah mengalami banyak peristiwa akhir-akhir ini, yang membuat masyarakat umum dan generasi muda khawatir tentang munculnya banyak masalah. Di antaranya adalah banyaknya berita palsu yang menyebabkan

² Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020), hlm. 30–37.

³ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016), hlm. 176–189.

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Implementasi Profil Pelajar Pancasila, <https://Cerdasberkarakter.Kemdikbud.Go.Id> (2020), hlm. 1–8.

kericuhan dan kegelisahan bagi banyak orang dan isu korupsi yang terus menjadi topik diskusi di berbagai media. Baik orang dewasa maupun remaja yang tidak memiliki aturan sopan santun saat berinteraksi di internet maupun di dunia nyata, saling mencaci maki dan menjatuhkan dengan membuka aib lawan bicaranya. Masalah moral seperti prostitusi adalah masalah lain yang membuat masyarakat luas gelisah dan khawatir; ini menunjukkan kemerosotan moralitas atau sifat bangsa saat ini. seperti yang tercantum di bawah ini⁵.

Tabel 1.1 Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2022⁶

No	Pendidikan/Pelajar	2016	2017	2018	2019	2020	Total
		427	428	451	321	1567	3194
1	Peserta didik korban tawuran	55	57	56	73	9	
2	Peserta didik pelaku tawuran	76	74	88	84	7	
3	Peserta didik Korban Kekerasan di Sekolah (<u>Bulliving</u>)	122	129	107	46	76	
4	Peserta didik korban kekerasan	131	116	127	51	12	
5	Peserta didik korban <u>kerbijakan</u> . (Hamil, pungli, penyegehan sekolah, tidak boleh ujian, drop out)	43	52	73	67	1463	

Informasi di atas jelas menunjukkan bahwa kenakalan peserta didik masih terjadi. Semakin banyak kasus pelanggaran peserta didik menunjukkan bahwa negara lagi menghadapi krisis karakter. Pemerintah telah menetapkan aturan untuk pembelajaran tentang budaya dan karakter negara sebagai solusi alternatif

⁵ Siti Julaeha, "Probematika kurikulum", Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No 2, 2019. Hlm 202.

⁶ https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-peserta_didik-2016-2020# Di akses pada tanggal 14/07/2022 pukul 22:56.

untuk mengatasi krisis multidimensi⁷. Data dari KPAI menunjukkan bahwa kebijakan ini merupakan salah satu atau kerangka acuan untuk mengubah secara sistematis proses pembentukan karakter di sekolah.

Pembentukan dan kepribadian peserta didik sangat penting dalam pendidikan karena tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai dan kedewasaan dengan dukungan warga sekitar. Keahlian yang berasal dari pengetahuan, perasaan, dan keterampilan fisik dapat membentuk kepribadian siswa. Kitab suci Al-Qur'an menggambarkan dan mengatur semua sikap manusia, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umat Islam dalam cara dia berperilaku setiap hari. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, umat Islam telah diajarkan tentang pendidikan kepribadian atau karakter. Oleh karena itu, umat Islam diminta untuk mengikuti semua sikap yang telah dicontohkan oleh para Nabi sebelumnya. Pendidikan harus diberikan tentang sifat dan kemampuan manusia agar tindakan manusia tidak melanggar apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW.⁸

Oleh karena itu, meningkatkan profil pelajar Pancasila jelas merupakan tugas yang sulit dan menantang. Untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, perlu ada kerja sama yang efektif antara guru dan pihak luar yang berkaitan dengan pendidikan. Sistem pendidikan harus diterapkan secara menyeluruh jika kita ingin siswa yang moral, etika, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya harus mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga

⁷ Siti Julaeha, "Probematika kurikulum", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No 2, 2019. Hlm 202.

⁸ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020), hlm. 30–37.

keterampilan halus seperti spiritual, emosional, sosial, fisik, dan seni. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa berkembang dan menguasai pengetahuan yang diberikan, dan guru harus diharapkan dapat berperan dan melaksanakan pengetahuan tersebut di masyarakat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah saat ini menerapkan jam pulang sekolah yang sangat sore, sehingga peserta didik menghabiskan banyak waktu di sekolah, yang berdampak besar pada perilaku mereka. Pada umur sekolah menengah atas, kepribadian religius sangat penting karena ini adalah masa transisi dari remaja ke dewasa. Jika peserta didik di sekolah tidak diajarkan cara yang efektif untuk memahami hubungan antara agama dan dunia luar, mereka akan mengalami probelematika pada akhirnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah MAN 3 Sragen, peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, termasuk bertengkar, sering berbicara hewan (Misuh), merokok, dan minum-minuman keras. Guru memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa.⁹ Berdasarkan data KPAI serta pengamatan penulis itulah yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yang ada MAN 3 SRAGEN dengan judul ***“Peran Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 3 Kabupaten Sragen.*** Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat untuk sekolah dan lembaga terkaitnya.

⁹ Hasil Pengamatan penulis 26 November 2022, Jam 12.30 Wib.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis karena akan menjelaskan pendidikan karakter yang telah dilakukan di MAN 3 Sragen untuk semua orang, baik penulis maupun khalayak umum.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dan memberikan sumbangan bagi penelitian yang sejenis serta memajukan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berikut ini:

a. Pihak sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan memberikan kemanfaatan bagi kepala sekolah, guru atau dinas pendidikan, yaitu untuk terus berinovasi dalam pembentukan karakter yang baik untuk perubahan peradaban bangsa Indonesia dan agama.
- 2) Hasil penelitian juga memberikan kemanfaatan terhadap lembaga pendidikan serta untuk terus melakukan perjuangan kebaikan dimanapun.

b. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman, pemahaman dan pengetahuan baru mengenai pengimplementasian secara langsung atas ilmu yang diperoleh penulis di pendidikan agama Islam dengan melihat langsung yang terjadi di lapangan.

E. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena topik penelitian adalah peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau fenomena melalui penggunaan pendekatan kualitatif untuk menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis.¹⁰

¹⁰ Lexy. Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 22.

2. Jenis Penelitian

Jenis ini adalah Penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan, atau penelitian kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah metode eksperimen), di mana penulis berfungsi sebagai instrumen, dan hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh orang lain.

3. Pendekatan

Penulis percaya bahwa masalah yang diteliti dapat berubah secara alami sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Karena penelitian ini dilakukan di MAN 3 Sragen, peserta didik tidak memiliki karakteristik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk menjaga penelitian ini tidak bias, diharapkan bahwa instrumen non-manusia, seperti dokumen-dokumen dan peristiwa yang terjadi selama observasi dan pengamatan mendalam, akan digunakan bersama dengan hasil wawancara.

4. Sumber Data

Sumber data ini menggunakan penelitian kualitatif. Data ini mencakup sejarah singkat berdirinya MAN 3 Sragen, visi, misi, tujuan, lokasi geografis, struktur organisasi, kondisi pengajar, kondisi siswa, dan sarana dan prasarana.

a) Sumber data

Sumber data sangat penting selama proses penelitian. Untuk penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan; sumber data tambahan termasuk dokumen dan lainnya. Berikut ini adalah jenis sumber data yang digunakan:

- 1) Penulis langsung mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian antara lain kepala sekolah, pengawas eksternal sekolah, orang tua, dan dewan guru mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.
- 2) Sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis sebagai pendukung dari sumber pertama; data dalam bentuk dokumen juga dapat digunakan.¹¹
- 3) Data sekunder diperoleh dari sumber cetak dan elektronik yang sudah ada, dan penulis kemudian mengolah dan menyajikan informasi tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:
 - a) Foto dapat digunakan sebagai bukti fisik dari kegiatan pendidikan yang sistematis; gambar penghargaan dan penghargaan; atau gambar wawancara antara penulis dan informan.
 - b) Dokumen dapat mencakup arsip sejarah dan dokumen yang dapat membantu penelitian.

¹¹ Ibid.

- c) Teori dan penelitian tentang pola kepemimpinan berbasis fitrah dapat diperoleh dari literatur penelitian, skripsi dan jurnal yang relevan, dan situs web atau berita online yang relevan.

5. Obyek dan subyek Penelitian

Penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen yang berlandaskan pada data dari KPAI dan observasi penulis di lapangan yang dimana peserta didik belum menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

6. Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian..¹² Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, metode observasi mengharuskan penulis turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal tentang ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini sangat baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu, dan keadaan tertentu.¹³

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 55.

¹³ Djunaidi Ghoni dan fauzan Almanshuri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 78.

1. Observasi partisipan penulis terlibat dengan subjek penelitian atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi non-partisipasi: Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai pengamat independen dan tidak ada ikatan apapun bersama informan.

Penulis penelitian secara langsung mengamati subjek penelitian melalui observasi para partisipan. Dalam kaitannya dengan metode observasi yang mereka pilih, penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam pembuatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.

b. Wawancara

Penelitian menggunakan wawancara mendalam juga dikenal sebagai wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan selama periode waktu yang relatif lama antara penulis dan informan..¹⁴

Penulis membuat janji dengan informan sebelum wawancara dimulai. Penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen melalui wawancara. Selain itu, penelitian ini akan melakukan wawancara dengan kepala dan wakil kepala sekolah, guru PAI, PPKN, BK, orang tua, pengawas sekolah, peserta didik.

¹⁴ Sutiopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), hlm 85.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat mencakup tulisan, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari foto dan rekaman wawancara yang diambil di lapangan selama proses penelitian. Studi ini dapat digunakan sebagai bahan lampiran dan sebagai informasi tambahan yang diperlukan. Sejarah sekolah, kegiatan siswa, kegiatan bimbingan belajar, dan dokumentasi yang ditemukan selama proses penelitian akan digunakan.

7. Validitas Data

Beberapa data dijadikan pertimbangan bagi penulis untuk menvalidasi data. Cara penulis melihat peristiwa dalam konteks penelitian mereka mungkin berbeda atau memberikan makna yang berbeda.

Untuk melakukan penelitian kualitatif, penulis harus berusaha mendapatkan data yang benar, sehingga mereka harus menguji data saat mereka mengumpulkannya untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan tidak salah atau cacat. Untuk memastikan keabsahan data, metode pemeriksaan diperlukan. Uji kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas adalah teknik pemeriksaan yang dimaksud.

a. Uji kredibilitas (credibility)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Ini

digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil penelitian yang dapat dipercaya dan akurat.¹⁵

Triangulasi terdiri dari tiga kategori: triangulasi sumber (pengecekan data dari berbagai sumber), triangulasi teknik (pengecekan data ke sumber yang sama menggunakan berbagai teknik), dan triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau kondisi yang berbeda).

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan temuan menggunakan dua cara yaitu:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan karakteristik dan komponen dalam situasi yang sangat terkait dengan masalah atau masalah yang dicari.¹⁶ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan penulis melalui:

- a) Meneliti secara menyeluruh dan mendalam aspek-aspek penting yang terkait dengan peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen.
- b) Mengamati secara rinci sehingga pada pemeriksaan awal terlihat bahwa salah satu atau seluruh elemen yang diamati sudah dipahami dengan benar.

2) Triangulasi

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Muri Yusuf, *Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pert. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).

Triangulasi data adalah metode pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda untuk membandingkan data dengan yang lain..¹⁷

Ada 3 macam triangulasi yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber menguji validitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik pengumpulan berarti mengevaluasi kredibilitas data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi.
- c) Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari ketika informan sumber masih segar dan tidak memiliki banyak masalah akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, data dapat diuji dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lainnya dalam berbagai situasi dan waktu.

Pada penelitian ini, triangulasi sumber digunakan. Artinya, beberapa sumber akan berfungsi sebagai informan pelengkap untuk memeriksa informasi dari informan kunci..

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 45.

b. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas jika pembaca penelitian kualitatif dapat memberikan penjelasan yang jelas dan aplikasinya.¹⁸ Oleh karena itu, penulis harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

c. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Realibilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat dependabilitas penelitian kualitatif. Jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian peneliti, penelitian kualitatif dikatakan reliabel. Ini dapat diuji dengan mengaudit seluruh proses penelitian oleh auditor netral atau pembimbing.¹⁹

d. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji objektivitas penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan konfirmabilitas penelitian kualitatif. Jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak, penelitian dikatakan objektif. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan proses penelitian. Karena kedua tes dapat dilakukan secara bersamaan, uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas dianggap sama.²⁰

¹⁸ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, N (2010), hlm 55.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm 76.

²⁰ Ibid.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subset, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Analisis data kualitatif adalah induktif, artinya analisis dilakukan setelah data dikumpulkan dan hipotesis dibuat.²¹

Model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini. Mereka menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data didefinisikan sebagai proses pengelompokan, penelaahan, dan penelaahan data dengan tujuan menciptakan hipotesis kerja dan memperkuat teori yang dihasilkan oleh penelitian.²²

Analisis Model interaktif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data lapangan dari lokasi penelitian dimasukkan ke dalam laporan yang lengkap dan terperinci. Setelah itu, data dan laporan lapangan dikurangi, dirangkum, dan dipilah-pilah untuk mengidentifikasi hal-hal

²¹ Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), hlm 54.

²² Miles M.B & Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2021) hlm 46.

yang paling penting. Setelah itu, proses penyuntingan dan pemberian kode dan penebalan dilakukan untuk menemukan tema atau polanya. Data dikurangi selama penelitian. Pada tahap ini, setelah data dipilah dan kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir untuk membuatnya lebih mudah dilihat dan disajikan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan memberi penulis gambaran tentang proses penelitian yang dilapangkan.²³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

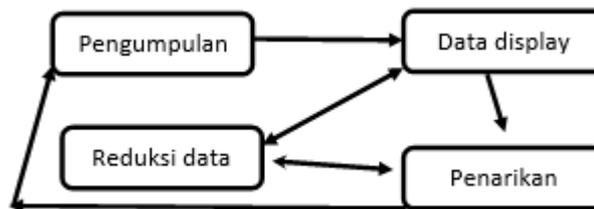
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Tujuannya adalah agar orang lebih mudah membaca dan membuat kesimpulan. Selama proses ini, penulis mengelompokkan barang-barang yang serupa menjadi kategori satu, dua, tiga, dan seterusnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Hasil penelitian kualitatif yang diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, atau deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak

²³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm 87.

jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴ Model analisis data ketiga langkah tersebut dilaksanakan secara interaktif selama proses pengumpulan data, yang digambarkan sebagai alur proses analisis data.



Gambar 1.1 Alur Proses Analisis Data.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penulis merangkum dan memilih semua informasi yang ditemukan tentang peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Sragen. Kemudian, mereka menyajikan laporan akhir penelitian dan menarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Pada buku pedoman tesis sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar

²⁴ Muri Yusuf, *Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pert. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), hlm 37.

gambar, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama berisi uraian penelitian yang di dalamnya mencakup pendahuluan, landasan teori, detesis data, analisis data dan penutup. Secara spesifik ke lima bab tersebut menjabarkan beberapa hal sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika penelitian. **BAB II. LANDASAN TEORI** Memuat uraian tentang tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang terkait akan menjadi tinjauan pustaka. Selain itu bagian ini juga berisi teori-teori yang akan nantinya dijadikan bahan untuk penelitian. **BAB III. TEMUAN DATA** Memuat secara rinci terkait dengan penelitian. Secara umum dalam bab ini akan membahas terkait dengan peran guru di MAN 3 SRAGEN seta bagaimana implementasi terkait dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. **BAB IV. ANALIS DATA** memuat terkait dengan subtansi pembahasan serta penjelasan dengan peranan guru di MAN 3 SRAGEN seta bagaimana implementasi terkait dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. **BAB V. PENUTUP** memuat pertama simpulan yang merupakan sintesis dari pembahasan. Di dalamnya memuat jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kedua, bagian ini juga memuat saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pemangku kebijakan, pelaksana kebijakan maupun peneliti selanjutnya.

Terakhir pada bagian akhir tesis akan memuat tiga hal. Pertama, daftar pustaka yang berisi berbagai referensi yang diambil oleh penulis. Kedua, lampiran-lampiran yang memuat keterangan atau data tambahan yang ada kaitannya dengan penelitian. Ketiga, berisi daftar riwayat hidup penulis.